

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal jarak jauh antara orangtua dengan anak dapat dikatakan sebagai komunikasi terbuka setelah memenuhi tiga hal pengungkapan diri, yaitu *self disclosure of similarities*, *self disclosure of information*, dan *self disclosure of feelings*. Pengungkapan diri terkait kesamaan (*similarities*) merupakan persetujuan atau penerimaan yang diberikan orangtua kepada sang anak. Persetujuan tersebut berupa respon setelah sang anak menyampaikan informasi dan respon seperti memberikan pengertian agar memberikan penentruman hati sang anak. Selanjutnya pengungkapan diri terkait informasi (*information*) merupakan penyingkapan yang dilakukan sang anak kepada orangtua dan sebaliknya. Sang anak berusaha untuk menyampaikan informasi atau fakta atas permasalahan kuliahnya karena ingin melihat bagaimana respon dari orangtua mereka. Begitu pun dengan orangtua yang melakukan sebuah penyingkapan dengan perkataan yang membuat sang anak merasa aman dan nyaman seperti wejangan dan motivasi. Kemudian pengungkapan diri terkait perasaan (*feelings*) merupakan hal terakhir yang menjadi terbukanya sebuah komunikasi. Perasaan dilibatkan dalam pengungkapan diri ini seperti kenyamanan dalam melakukan penyingkapan. Ketiga hal tersebut akan mendorong sebuah keterbukaan yang diawali dari kesamaan hingga perasaan karena ketiga pengungkapan diri saling memiliki

keterkaitan dan membuat sang anak semakin termotivasi belajar dan meningkatkan prestasi akademik karena keterbukaan tersebut.

2. Terdapat pandangan yang berbeda diantara ketiga informan dalam menyampaikan informasi atau fakta terkait perkuliahan mereka. Pandangan atau perspektif ini memengaruhi bagaimana sang anak ketika menyampaikan informasi. Terdapat dua perspektif, yaitu perkembangan dan situasional. Perspektif perkembangan merupakan pandangan lebih kepada keakraban yang terjalin antara orangtua dengan anak. Sedangkan perspektif situasional merupakan pandangan yang membedakan dengan siapa berkomunikasi. Sehingga dari kedua perspektif ini bisa menjadi pemicu terbuka atau tertutup sebuah komunikasi.
3. Motivasi belajar dan peningkatan prestasi akademik dalam komunikasi jarak jauh lebih berjalan dengan baik ketika komunikasi terjalin dengan terbuka. Namun, tidak menutup kemungkinan bagi komunikasi tertutup untuk menambah motivasi belajar dan meningkatkan prestasi akademik karena didasari oleh pribadi sang anak. Pribadi dari informan Rizqi memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikan. Sehingga dirinya memotivasi diri sendiri dan mencoba meningkatkan prestasi akademik dengan sendiri tanpa memiliki keterbukaan dengan orangtua. Hal tersebut karena informan telah terbiasa mandiri sejak kecil dan kurang memiliki kedekatan dengan orangtua.
4. Komunikasi jarak jauh antara orangtua dengan anak membutuhkan sebuah media yang tepat. Media tersebut sebagai jembatan atau penyalur komunikasi agar tetap terjalin dengan baik dan berjalan dengan semestinya. Media yang lebih sering digunakan ketiga informan adalah aplikasi *WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur *video call*, *voice note*, dan *chat*.

5.2 Saran

Dari Hasil Penelitian “Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orangtua dengan Anak Terkait Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik” dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan penulis sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan deskriptif analisis. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal jarak jauh orangtua dengan anak terkait motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta. Terdapat informasi lebih di dalam komunikasi jarak jauh selain terbuka dan tertutupnya sebuah komunikasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya
2. Bagi orangtua dan anak yang memiliki hubungan jarak jauh, agar tetap menjaga komunikasi dengan baik dan menjaga kedekatan diantara keduanya. Sehingga komunikasi yang jauh tetap terasa dekat dan tidak ada jarak, hal tersebut dilakukan dengan sering melakukan sebuah komunikasi. Terutama bagi anak untuk lebih berani dan sering untuk menyampaikan informasi terkait diri kalian terlebih dahulu dan orangtua lebih mengerti sikap sang anak.
3. Untuk orangtua dan anak yang jauh lebih memanfaatkan media-media yang ada untuk memperlancar sebuah komunikasi. Dengan memanfaatkan media komunikasi yang jauh tetap berjalan secara semestinya.
4. Orangtua dan anak lebih memerhatikan kendala-kendala yang sering terjadi dalam komunikasi seperti jaringan dan waktu. Sehingga komunikasi dilakukan di waktu dan tempat yang tepat agar kendala-kendala yang menghambat tidak terjadi.